



PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PROF. DR. HAZAIRIN, S.H.

# JAZ

## JURNAL AKUNTANSI UNIHAZ



JAZ

VOLUME 5

NOMOR 1

BENGKULU, JUNI 2022

ISSN: 2620-8555

Penanggung Jawab : Dr. Arifah Hidayati, S.E., M.M  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Penanggung Jawab Redaksi : Helmi Herawati, S.E., M.Si

Pimpinan Redaksi : Helvoni Mahrina, SE., MM

Dewan Penyunting : 1. Dr.Fachruzzaman, SE, MDM, AK, CA  
(Universitas Bengkulu)  
2. Dr.Rini Indriani, SE, M.Si, Akt  
(Universitas Bengkulu)

Sekretariat : Seftya Dwi Shinta, SE., M.Ak

Operator Web : Elviza Diana, S.Kom., M.Kom

Alamat Redaksi : Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu  
Jl.A.yani No 1 Kota Bengkulu. Tlp: (0736) 21536.  
Email: [jazunihaz@gmail.com](mailto:jazunihaz@gmail.com)  
Web : <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/jaz>

**MITRA BESTARI**

No	Nama Reviewer	Perguruan Tinggi
1	Dr. DWI ERMAYANTI SUSILO, SE.MM	STIE PGRI Dewantara Jombang
2	Dr. Alistraja Dison Silalahi, SE., M.Si	Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
3	Bambang Arianto, SE., M.Ak	STISIP Banten Raya
4	Galih Wicaksono, S.E., M.Si., Akt., CA., BKP., ACPA., CRA., CRP., AWP., CPIA., QWP., CHRM., CADE., CTA.	Universitas Jember
5	Dwi Prastiyo Hadi. SE.M.Si	Universitas PGRI Semarang
6	Debbi Chyntia Ovami, S. Pd , M.Si	Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
7	Decky Hendarsyah, S.Kom., M.Cs.	STIE Syariah Bengkulu

**TIM EDITOR**

No	Nama Editor	Perguruan Tinggi
1	Helmi Herawati, S.E., M.Si	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
2	Iwin Arnova, S.E., M.Ak	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
3	Helvoni Mahrina, S.E., M.M	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
4	Nina Yulianasari, S.E., M.Sc	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
5	Winny Lian Seventeen, S.E., M.Ak	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

## DAFTAR ISI

PENGARUH VOLUME USAHA DAN HARGA POKOK PENJUALAN TERHADAP SISA HASIL USAHA <b>Kiki Nurohmah, Eris Darsawati, Acep Suherman</b>	<b>1-11</b>
PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI <b>Jihan Lestiana</b>	<b>10-21</b>
PENGARUH <i>CURRENT RATIO</i> DAN <i>TOTAL ASSET TURNOVER</i> TERHADAP <i>GROSS PROFIT MARGIN</i> SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA <b>Elza Nurul Izzah, Sulaeman dan Ade Sudarma</b>	<b>22-31</b>
PRESTASI MAHASISWA DI NILAI DARI KONDISI EKONOMI KELUARGA DAN KOMPETENSI DOSEN <b>Winy Lian Seventeen, Nina Yulianasari</b>	<b>32-37</b>
PENGARUH KELANGKAAN MINYAK GORENG TERHADAP PENETAPAN HARGA JUAL DAN PENGELOLAAN LABA PADA UMKM USAHA MAKANAN DI DESA CIKEMBAR <b>Muhamad Hisab Idang Nurodin</b>	<b>38-46</b>
ANALISIS METODE PEMBAYARAN <i>PAYLATER</i> DARI DIMENSI KEPERCAYAAN DAN KEAMANAN <b>Gusi Putu Lestara Permana, Adek Ika Elsiani</b>	<b>47-57</b>
ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DALAM PERENCANAAN PRODUKSI PADA PT. OLYMPIC FURNITURE GEMILANG BOGOR <b>Erika Yunira, Gatot Wahyu Nugroho</b>	<b>58-69</b>
PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU DAN HARGA JUAL TERHADAP LABA PADA HOME INDUSTRI SARI BUMI <b>Rendi Heryandi, Evi Martaseli dan Ade Sudarma</b>	<b>70-75</b>
ANALISIS KINERJA BELANJA DAERAH DALAM LAPORAN REALISASI ANGGARAN (LRA) BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAN ASET DAERAH KABUPATEN SUKABUMI <b>Siti Amelia</b>	<b>76-84</b>

<p>PREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE MODIFIKASI  <b>Reisa Nurul Fadilah</b></p>	<p><b>85-92</b></p>
<p>PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN PENGENDALIAN INTERN AKUNTANSI TERHADAP NILAI INFORMASI PELAPORAN KEUANGAN PADA PEMERINTAH KOTA BENGKULU  <b>Seftya Dwi Shinta, Levy Oktri Darti</b></p>	<p><b>93-100</b></p>
<p>ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DALAM PENILAIAN KINERJA PUSAT PENDAPATAN PT.SUMBER SATWA SEJAHTERA DI MEDAN  <b>Tasya Rahma Dayani Pohan, Laylan Syafina</b></p>	<p><b>101-111</b></p>
<p>ANALISIS POTENSI TERJADINYA <i>FINANCIAL DISTRESS</i> DENGAN MENGGUNAKAN METODE <i>SPRINGATE (S-SCORE)</i> PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI  <b>Siti Istiana</b></p>	<p><b>112-122</b></p>
<p>PENGARUH PERSENTASE DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2015-2019  <b>Novi Cahyati</b></p>	<p><b>123-131</b></p>

properti pada 2018 turun, bila dibandingkan dengan 2017. Meski demikian, penerimaan tersebut masih dinilai cukup positif. Badan Kebijakan Fiskal (BKF) mencatat, realisasi penerimaan pajak dari sektor ini mencapai Rp. 83,51 triliun per 31 Desember 2018. Kontribusi tersebut setara 6,9 persen dari total penerimaan pajak yang diterima sepanjang tahun lalu. Bila dibandingkan dengan tahun 2017, pertumbuhan pendapatan secara year on year (yoy) hanya sebesar 6,62 persen. Persentase ini turun bila dibandingkan 2017, di mana sektor ini mengalami pertumbuhan mencapai 7,16 persen dibandingkan 2016.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *tax avoidance*. Dalam mengukur seberapa besar pengaruh tersebut, penulis menggunakan proksi persentase dewan komisaris independen, komite audit perusahaan, kualitas auditor eksternal dan *Cash Effective Tax Rate* (*Cash ETR*).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Berapa besar pengaruh persentase dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019 2) Berapa besar pengaruh komite audit perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019 3) Berapa besar pengaruh kualitas auditor eksternal terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019.

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu : 1) Mengetahui dan menjelaskan pengaruh persentase dewan komisaris independen, komite audit perusahaan, dan kualitas auditor eksternal secara bersama-sama terhadap penghindaran pajak 2) Mengetahui dan menjelaskan pengaruh persentase dewan komisaris independen, komite audit perusahaan, dan kualitas auditor eksternal secara terpisah terhadap penghindaran pajak.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Pajak

Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 bahwa pajak adalah “kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Menurut Mardiasmo (2016:3) pajak merupakan iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara yang masuk dalam kas negara yang melaksanakan pada undang-undang serta pelaksanaannya dapat dipaksakan tanpa adanya balas jasa. Iuran tersebut digunakan oleh negara untuk melakukan pembayaran atas kepentingan umum.

### **Good Corporate Governance (GCG)**

Menurut Tunggal (2012:24) *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan dan masyarakat sekitar.

Agoes (2011:101) mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) adalah sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya dan penilaian kinerjanya.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi pengendalian usaha untuk keberhasilan usaha perusahaan sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders* serta mengatur hubungan dan tanggung jawab antara karyawan, kreditur serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern dalam mengendalikan perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan yang ingin dicapai oleh para pihak-pihak yang berkepentingan.

### Persentase Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang, 1 (satu) diantaranya adalah komisaris independen. Jika dewan komisaris terdiri dari lebih 2 (dua) orang, maka jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris (peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014).

Untuk mengetahui besar persentase dewan komisaris independen dapat dihitung dengan cara:

$$\frac{\Sigma \text{ Dewan Komisaris Independen}}{\Sigma \text{ Dewan Komisaris}}$$

### Komite Audit Perusahaan

“Umumnya komite audit terdiri dari tiga atau lima kadang tujuh orang yang bukan bagian dari manajemen perusahaan. Tujuan dibentuknya komite audit yaitu untuk menjadi penengah antara auditor dan manajemen perusahaan apabila terjadi perselisihan (Arens dkk, 2010).”

### Kualitas Auditor Eksternal

Auditor eksternal berperan sebagai pihak ketiga yang mampu menjembatani perbedaan dalam teori agensi. Hasil audit yang dibuat auditor akan digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Menurut Hery (2010:27) “auditor eksternal yaitu audit yang dilakukan oleh auditor eksternal (akuntan publik) yang merupakan orang luar perusahaan. Auditor eksternal adalah pihak yang independen”.

Menurut Ferdinandus A. Himawan dan Rara Emarila (2010): “Kualitas audit adalah proses pemeriksaan sistematis sistem mutu yang dilakukan oleh auditor mutu internal atau eksternal atau tim audit.”

Bernilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP *The Big Four* dan 0 untuk sebaliknya.

### Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

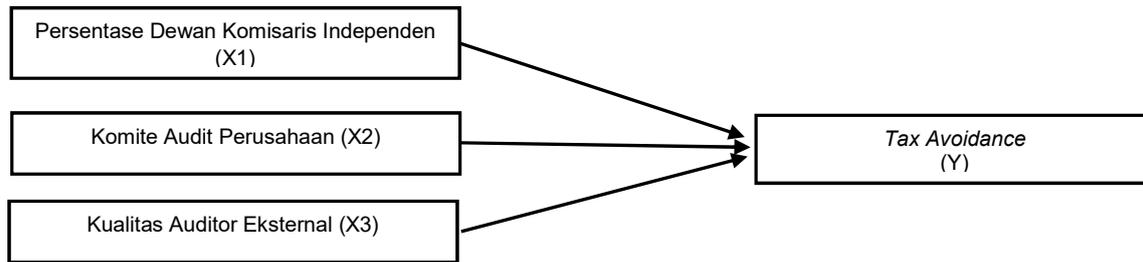
Menurut Harry Graham Balter dalam Iman Santoso dan Ning Rahayu (2013) penghindaran pajak mengandung arti sebagai usaha yang dilakukan oleh wajib pajak, apakah berhasil atau tidak untuk mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Penghindaran pajak menurut Suandy (2013:7) didefinisikan sebagai rekayasa ‘*tax affairs*’ yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak dapat terjadi di dalam bunyi ketentuan atau tertulis di undang-undang dan berada dalam jiwa dari undang-undang tetapi berlawanan dengan jiwa undang-undang.

Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa penghindaran pajak/*tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak yang dilakukan dengan cara masih tetap dalam bingkai ketentuan perpajakan. Metode dan teknik dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Dalam Titiek Puji Astuti, dan Y. Anni Aryani (2016) *Cash ETR* ini akan dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Hanlon&Heitzmen (2010):

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax Income}}$$

**Hipotesis Penelitian**

Gambar 1 : Model Hipotesis

Berdasarkan model hipotesis diatas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_1$ : Persentase Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Perusahaan dan Kualitas Auditor Eksternal secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

$H_2$ : Persentase Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Perusahaan dan Kualitas Auditor Eksternal secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

**3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk melihat gambaran mengenai masing-masing variabel mandiri seperti yang ditunjukkan dalam judul penelitian. Metode Asosiatif dipergunakan untuk melihat hubungan antara dua atau lebih variabel.

Analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

## 1. Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini untuk menggambarkan hasil dari analisis data mengenai pengaruh antara variabel independen dan dependen, maka penulis akan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan tabel dan grafik.

## 2. Analisis Asosiatif

Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan. Adapun model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

$y_1$  = *Tax Avoidance*

$a$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Persentase Dewan Komisaris Independen

$X_2$  = Komite audit perusahaan

$X_3$  = Kualitas Auditor Eksternal

Perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 digunakan sebagai populasi penelitian, total polulasi yaitu 6 perusahaan. *Isidental/accidental sampling* digunakan dalam pengambilan sampel.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN****Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif ini memberikan gambaran awal secara umum mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari data yang digunakan setiap variabel dalam penelitian ini.

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persentase Dewan Komisaris Independen	30	28,50	60,00	40,7410	7,70135
Komite Audit Perusahaan	30	3	5	3,30	,702
Kualitas Auditor Eksternal	30	0	1	,27	,450
Tax Avoidance	30	,008	,640	,21997	,168612
Valid N (listwise)	30				

sumber: Output SPSS21

Uji Normalitas Data

Tabel 2 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov

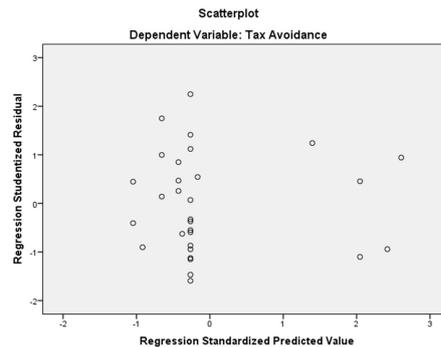
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11449195
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,716
Asymp. Sig. (2-tailed)		,685

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS21

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS21

Hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* menunjukkan titik-titik yang menyebar secara tidak beraturan dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil uji multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,069	,219		-,315	,756		
1 Persentase Dewan Komisaris Independen	-,005	,003	-,221	-	,155	,776	1,288
Komite Audit Perusahaan	,150	,036	,624	4,179	,000	,794	1,259
Kualitas Auditor Eksternal	-,032	,056	-,086	-,572	,572	,782	1,279

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Output SPSS21

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* persentase dewan komisaris independen 0,776, komite audit perusahaan 0,794, kualitas auditor eksternal 0,782. Variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 yang artinya tidak terjadi korelasi antar variabel.

Hasil yang sama dilihat dari nilai VIF variabel persentase dewan komisaris independen 1,288, komite audit perusahaan 1,259, dan kualitas auditor eksternal 1,279. Nilai dari variabel-variabel tersebut lebih kecil dari 10 yang artinya bahwa model regresi variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel.

**Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2016) untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (d) dengan kriteria sebagai berikut:

$$d_u < d < 4-d_L$$

Hasil pengujian autokorelasi dengan Durbin Watson adalah sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,734 <sup>a</sup>	,539	,486	,120917	1,254

a. Predictors: (Constant), Kualitas Auditor Eksternal, Komite Audit Perusahaan, Persentase Dewan Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

sumber : *Output SPSS21*

Berdasarkan tabel diatas nilai Durbin Watson (d) adalah sebesar 1,254. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson pada signifikansi 5% dengan rumus (k;N). Adapun jumlah data sampel (n) = 30 dan variabel independen (k) = 3, maka (k;N) = (3;30). Angka ini kemudian dilihat pada distribusi nilai tabel Durbin Watson. Maka ditemukan nilai d<sub>L</sub> sebesar 1,214 dan d<sub>u</sub> sebesar 1,1650, dan 4 - d<sub>u</sub> (4 - 1,650) = 2,350. Sehingga hasilnya adalah 1,650 > 1,254 < 2,350. Hasil data tersebut menunjukkan adanya gejala autokorelasi atau tidak ada kesimpulan yang pasti. Selanjutnya akan dilakukan uji *run test* untuk mendeteksi gejala autokorelasi.

**Tabel 5 Hasil Run Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,01517
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	11
Z	-1,672
Asymp. Sig. (2-tailed)	,094

a. Median

sumber : *output SPSS21*

Berdasarkan *output SPSS* diatas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,094 > dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak dapat diselesaikan dengan Durbin Watson dapat teratasi melalui uji *run test* sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

**Uji Analisis Linear Berganda**

**Tabel 6 Hasil Uji Analisis Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,069	,219		-,315	,756
1 Persentase Dewan Komisaris Independen	-,005	,003	-,221	-	,155
Komite Audit Perusahaan	,150	,036	,624	4,179	,000
Kualitas Auditor Eksternal	-,032	,056	-,086	-,572	,572

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: *Output SPSS21*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi untuk data yang diteliti adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \text{ atau } Y = -0,069 - 0,005 + 0,150 - 0,032$$

**Uji Hipotesis**  
**Uji R<sup>2</sup>**

**Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,734 <sup>a</sup>	,539	,486	,120917	1,254

a. Predictors: (Constant), Kualitas Auditor Eksternal, Komite Audit Perusahaan, Persentase Dewan Komisaris Independen  
b. Dependent Variable: Tax Avoidance

sumber : *Output SPSS21*

Berdasarkan hasil uji determinasi yang tampak pada tabel diatas, besarnya koefisien derminasi atau Adjust R<sup>2</sup> adalah sebesar 0,486 atau sama dengan 48,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel persentase dewan komisaris independen (X1), komite audit perusahaan (X2) dan kualitas auditor eksternal (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance* (Y) sebesar 48,6%.

**Uji t (Parsial)**

**Tabel 8 Hasil Uji Statistik t (parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,069	,219		-,315	,756
Persentase Dewan Komisaris Independen	-,005	,003	-,221	-	,155
Komite Audit Perusahaan	,150	,036	,624	4,179	,000
Kualitas Auditor Eksternal	-,032	,056	-,086	-,572	,572

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

sumber : *Output SPSS21*

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai *signifikansi* (sig) variabel persentase dewan komisaris adalah sebesar 0,155. Karena nilai Sig 0,155 > 0,05, maka dapat disimpulkan hipotesis 1 (H1) ditolak artinya tidak ada pengaruh persentase dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance*.
2. Nilai *signifikansi* (sig) variabel komite audit perusahaan adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan hipotesis 2 (H2) diterima artinya ada pengaruh atau berpengaruh positif komite audit perusahaan terhadap *tax avoidance*.
3. Nilai *signifikansi* (sig) variabel kualitas auditor eksternal adalah sebesar 0,572. Karena nilai Sig 0,572 > 0,05, maka dapat disimpulkan hipotesis 3 (H3) ditolak artinya tidak ada pengaruh kualitas auditor eksternal terhadap *tax avoidance*.

**Uji F (simultan)**

**Tabel 9 Hasil Uji Statistik F (simultan)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,444	3	,148	10,130	,000 <sup>p</sup>
Residual	,380	26	,015		
Total	,824	29			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Kualitas Auditor Eksternal, Komite Audit Perusahaan, Persentase Dewan Komisaris Independen

sumber : *Output SPSS21*

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai sig adalah sebesar 0,000 yang mana 0,000 < 0,05. Artinya hipotesis diterima, maka dapat

disimpulkan bahwa persentase dewan komisaris independen, komite audit perusahaan dan kualitas auditor eksternal secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh Persentase Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1,463 dan signifikansi 0,155. Sedangkan  $t_{tabel}$  diperoleh dengan melihat tabel statistik maka  $t_{tabel}$  nya adalah 2,056. Dengan demikian maka diketahui  $t_{hitung} < t_{tabel} = -1,463 < 2,056$  dan signifikansi  $0,155 > 0,05$ , hal ini berarti bahwa persentase dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rini Handayani (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada *tax avoidance*. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya persentase dewan komisaris independen tidak menjadi tolak ukur sebuah perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

#### **Pengaruh Komite Audit Perusahaan Terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,179 dan signifikansi 0,000. Sedangkan  $t_{tabel}$  diperoleh dengan melihat tabel statistik maka  $t_{tabel}$  nya adalah 2,056. Dengan demikian maka diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,179 > 2,056$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , hal ini berarti bahwa komite audit perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Agung Wibawa, Wilopo dan Yusri Abdillah (2016) yang menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat disebabkan karena pembentukan struktur dan pemilihan personil komite audit merupakan tanggung jawab dewan komisaris, jika dewan komisaris melakukan penyalahgunaan wewenang, maka komposisi minimal atau semakin bertambahnya jumlah personil komite audit juga akan semakin memperparah penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan komite audit adalah salah satu penunjang yang dapat langsung memberikan pengawasan dan menjembatani pelaporan pihak pengelola kepada pihak pemilik.

#### **Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0,572 dan signifikansi 0,572. Sedangkan  $t_{tabel}$  diperoleh dengan melihat tabel statistik maka  $t_{tabel}$  nya adalah 2,056. Dengan demikian maka diketahui  $t_{hitung} < t_{tabel} = -0,572 < 2,056$  dan signifikansi  $0,572 > 0,05$ , hal ini berarti bahwa kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Arfenta Satria Nugraheni & Dudi Pratomo (2018) menyimpulkan bahwa secara parsial kualitas audit tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara perusahaan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *Big Four* maupun Kantor Akuntan Publik *non big four* memiliki reputasi yang baik dalam hal melakukan audit perusahaan yang berpedoman terhadap standar pengendalian mutu pada kualitas audit yang telah ditetapkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Indonesia (DSAP IAPI) serta adanya aturan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sehingga dalam melaksanakan audit sudah dipastikan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

## Pengaruh Persentase Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Perusahaan dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, variabel persentase dewan komisaris independen, komite audit perusahaan dan kualitas auditor eksternal memiliki nilai  $p\text{-value}$   $0,000 > 0,05$ . Sedangkan nilai  $f_{\text{tabel}}$  adalah sebesar 2,96. Dengan demikian maka diketahui  $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}} = 10,130 > 2,96$  hal ini berarti bahwa persentase dewan komisaris independen, komite audit perusahaan dan kualitas auditor eksternal secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kesimpulan yang sama juga dikemukakan oleh Agung Wibawa, Wilopo dan Yusri Abdillah (2016) bahwa secara simultan Persentase Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Perusahaan dan Kualitas Auditor Eksternal berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) sementara secara parsial kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak *tax avoidance*. Ketiga komponen tersebut merupakan faktor penting dalam pengawasan perusahaan yang dikaji dari mekanisme unsur GCG, sebagaimana tujuan untuk mengatasi *agency problem* pihak pemilik dan manajemen. Benturan kepentingan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan penghindaran pajak seharusnya dapat diatasi dengan menerapkan GCG melalui variabel-variabel tersebut.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah digunakan dan juga pembahasan yang telah diuraikan mengenai pengaruh Persentase Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Perusahaan dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap *Tax Avoidance*, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji secara parsial dapat disimpulkan dengan hasil sebagai berikut:
  - a. Persentase dewan komisaris independen (X1) tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (Y).
  - b. Komite audit perusahaan (X2) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (Y).
  - c. Kualitas auditor eksternal (X3) tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (Y).
2. Hasil uji simultan dengan uji F dapat disimpulkan bahwa Persentase dewan komisaris independen (X1), komite audit perusahaan (X2) dan kualitas auditor eksternal (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y). Ketiga komponen tersebut merupakan faktor penting dalam pengawasan perusahaan yang dikaji dari mekanisme unsur GCG.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik sejenis diharapkan untuk menambah variabel independen selain variabel persentase dewan komisaris independen, komite audit perusahaan dan kualitas auditor eksternal yang pengaruhnya terhadap variabel dependen (*tax avoidance*).
2. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengganti objek penelitian pada emiten sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk memperkuat hasil penelitian seperti sektor pertambangan, perbankan atau manufaktur.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode yang lebih panjang lagi dalam melakukan penelitian sehingga dapat diperoleh hasil gambaran kondisi objektif dalam jangka panjang.
4. Bagi pemerintah hendaknya memberikan aturan yang jelas dan tegas antara penghindaran pajak yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan agar wajib pajak dapat melakukan perencanaan pajak sesuai dengan peraturan perpajakan.
5. Bagi perusahaan, untuk meningkatkan kepercayaan investor maka perusahaan harus mampu memilih manajemen perusahaan yang baik agar perusahaan dapat

menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik dan berkualitas serta menciptakan nilai bagi perusahaan sehingga informasi yang diberikan akurat, andal dan transparan bagi investor untuk memperoleh gambaran secara *riil* tentang prospek perusahaan dimasa mendatang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2011). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agung Wibawa, W. d. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, Vol. 11, No. 1.
- Arens, A. A. (2010). *Audit Dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arfenta Satria Nugraheni, D. P. (2018). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *e-proceeding of management*, 2228.
- Ferdinandus A. Himawan, R. E. (2010). Pengaruh Persepsi Auditor Atas Kompetensi, Independensi dan Kualitas Audit Terhadap Umur Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta. *ESENSI*, Volume 12 No. 3.
- Hery. (2010). *Potret Profesi Audit Internal*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Terbaru*. Yogyakarta: Andi.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014. (n.d.). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014*.
- Rahayu, I. S. (2013). *Corporate Tax Management*. Jakarta: Observation and Research of Taxation (Ortax).
- Rini Handayani, S. M. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance di Perusahaan Perbankan. *AKURAT|Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Volume 8, No. 3, hlm. 114-131.
- Suandy, E. (2013). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Titiek Puji Astuti, Y. .. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, Vol. XX, No. 03, hlm. 375-388.
- Tunggal, A. W. (2012). *Audit Kecurangan dan Akuntansi Forensik*. Jakarta: Harvarindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Menjadi Undang-Undang